

Analisa Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank BRI Kelutum Pino Raya

Arfeny Oktantia Mariena ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Nenden Restu Hidayah ³⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
 Email: ¹⁾ nawanugira15@gmail.com

ARTICLE HISTORY
 Received [22 November 2022]
 Revised [30 Desember 2022]
 Accepted [24 Januari 2023]

KEYWORDS
Financial Performance, Credit Decisions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK
 Tujuan penelitian dalam ini adalah Untuk Mengetahui “Analisa Kinerja Keuangan untuk Keputusan Pemberian Kredit pada Bank BRI Kelutum Pino Raya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif., peneliti menemukan pengetahuan yang menggambarkan secara garis besar jabatan, struktur organisasi, visi dan misi, serta apa yang diperlukan secara tertulis. Data yang dikumpulkan dari tanggapan responden dapat digunakan sebagai informasi penelitian. Sumber data diperoleh dari debitur dan Bank BRI Kelutum Pino Raya dengan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Dua jenis data dikumpulkan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh Analisa Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit di BRI Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan. Dari pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu, Pengajuan kredit yang di ajukan di terima dengan beberapa faktor yaitu:1. Agunan yang di ajukan oleh debitur sesuai dengan jumlah pinjaman kredit yang mereka inginkan.2 Pengecekan BI Checking yang memperlihatkan debitur memiliki kredit yang lancar dan tidak di Blacklist. 3 Debitur memiliki Surat Izin Usaha. 4 Debitur juga memberikan data yang jujur dalam melakukan wawancara dengan pihak BRI.Saran dari peneliti yaitu: Bagi pihak BRI Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan Berdasarkan pada hasil simpulan di atas, penulis memberikan saran untuk memberikan kemudahan dalam memberikan kredit kepada Debitur yang berada di sekitar Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan. Analisa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

ABSTRACT
This study uses descriptive qualitative research methods. Researchers find knowledge that describes the outline of the position, organizational structure, vision and mission, as well as what is required in writing. Data collected from respondents' responses can be used as research information. Sources of data were obtained from customers and Bank BRI Kelutum Pino Raya with the required documents complete. Two types of data were collected in this study: primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This study aims to determine the joint effect of Financial Performance Analysis on Credit Provision Decisions at BRI Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan. From the discussion above, it can be concluded that the credit application submitted is accepted by several factors, namely:1. Collateral submitted by customers is in accordance with the amount of credit they want.2 Checking BI Checking which shows the customer has smooth credit and is not on the Blacklist. 3 The customer has a business license. 4 Customers also provide honest data in conducting interviews with BRI. Analysis of financial performance based on liquidity, profitability and solvency.

PENDAHULUAN

Industri perbankan telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir. Deregulasi membuat industri lebih kompetitif. Bank sekarang memiliki fleksibilitas dalam hal layanan yang mereka tawarkan, di mana mereka beroperasi, dan bunga yang mereka bayar sebagai deposit. Bank dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan, menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Digitalisasi juga mendisrupsi sektor perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998), bank adalah suatu badan yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan untuk meningkatkan taraf hidup. Perbankan mencakup tiga kegiatan: penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan layanan perbankan lainnya. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank, dan pemberian jasa perbankan lainnya hanya merupakan kegiatan penunjang. Kegiatan penghimpunan dana berupa penghimpunan dana dari. Mereka biasanya mendorong masyarakat dengan imbalan yang menarik seperti bunga atau hadiah. Upaya penyaluran dana dalam bentuk pinjaman masyarakat.

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini sektor perbankan memiliki kekuatan dan peluang yang besar Meliputi kebutuhan keuangan pemerintah daerah dan sektor ekonominya. Sektor Komunitas dan Korporasi Sebagai Pengguna Layanan Perbankan Terbesar biasanya selalu mengembalikan respons yang berbeda Bentuk layanan penarikan yang disediakan oleh masing-masing bank Empati pelanggan. Bank sebagai institusi yang sangat bergantung pada mereka. Kepercayaan pelanggan pasti akan terus meningkatkan pelayanan yang dimana bersaing dengan banyak penyedia layanan keuangan lainnya.

Masyarakat mengenal bank sebagai lembaga keuangan. Dikenal sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Tabungan Dana bank dapat berupa deposito daftar, deposito berjangka, atau tabungan. Tabungan Lainnya. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat Meminjamkan uang (kredit) kepada seseorang yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Mereka yang kekurangan modal kerja atau masalah lainnya. Di dunia modern, Bank memainkan peran penting dalam sektor ekonomi negara. Sektor-sektor yang terlibat dalam kegiatan keuangan tidak dapat dipisahkan layanan perbankan. Oleh karena itu bank memegang peranan penting bagi semua pihak Baik individu maupun institusi yang membutuhkan layanan.

Keuangan publik adalah perjanjian pinjaman antara pemberi pinjaman dan peminjam Hubungan hukum antara keduanya. sering ditemukan di ladang Perjanjian pinjaman disimpulkan oleh pemberi pinjaman, atau dalam hal ini oleh bank. Debitur hanya mempelajarinya dengan baik dan memahaminya. Namun, perjanjian kredit ini memerlukan perhatian khusus Karena perjanjian kredit memiliki fungsi yang berbeda, kedua belah pihak Sangat penting dalam proses pemberian, penatausahaan dan pengelolaan kredit ditentukan dalam kontrak antara debitur dan kreditur, Ketika debitur menandatangani perjanjian kredit yang mengikat Berlaku untuk kedua belah pihak dan berlaku untuk keduanya sebagai hukum.

Garansi atau jaminan merupakan faktor yang sangat penting, Dalam membuat keputusan analisis kredit. Apa itu Hukum Perbankan? Keyakinan akan kemampuan dan kredibilitas untuk memberikan jaminan pinjaman. Kemampuan seorang debitur untuk membayar utangnya. sebagai jaminan (Agunan) merupakan salah satu unsur jaminan. Berdasarkan faktor lain (kepribadian, keterampilan, modal, prospek bisnis) Saya telah mendapatkan kepercayaan Anda, ketenangan pikiran tidak lain adalah hal-hal Hak untuk memungut proyek atau proyek yang dibiayai olehnya. Kapan Oleh karena itu, jaminan tambahan (diluar proyek/aset pinjaman) tidak mutlak Pinjaman tidak bersifat tambahan dan harus disediakan oleh bank debitur. Dengan tambahan jaminan Anda bukan penjahat (Agus Santoso: 2010).

Sehubungan dengan adanya perjanjian kredit antara Peminjam dan kreditur di samping hak dan kewajiban Terjadi karena adanya dan gagalnya perjanjian pinjaman Apa yang mungkin timbul dari adanya perjanjian pinjaman?

Jika kami ingin mengambil tindakan hukum, kami memerlukan perjanjian tertulis yang memungkinkan kami melakukannya dijadikan dasar agar ada ketegasan dan kepastian hukum di antara perjanjian tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan ovservasi awal pada penelitian ini Bank BRI Kelutum Manna Bengkulu Selatan, ketika transaksi pemberian kredit dilakukan, maka Isi dan klausul kontrak dibuat secara default Hindari menciptakan posisi sepihak dari bank Seimbang, tidak demikian jika posisi bank terhadap debitur kuat Dengan menghormati sepenuhnya prinsip-prinsip kebebasan berkontrak, prinsip kesopanan, Tapi kontrak itu sah dan ada keadilan Keabsahan hukum, karena syarat sahnya akad terpenuhi. Sebelum memberikan kredit atau pembiayaan, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, anggunan dan prospek dari calon debitur atau debitur.

Pada BRI Kelutum Manna Bengku Selatan, terjadi beberapa kasus sebelum diberikannya pinjaman, yakni: ada beberapa dokumen yang tidak memenuhi standar pinjaman kredit, calon debitur belum memiliki izin usaha, terjadinya kredit macet yang menyebabkan BI checking macet, oleh karena itu pihak Bank akan melakukan penyebaran kuisisioner yang lebih detail kepada calon debitur dan laporannya akan dibuat menggunakan prinsip 5C, oleh karena itu pihak bank akan sangat hati-hati dalam melakukan pengecekan.

LANDASAN TEORI

Definisi Kinerja Keuangan

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sector publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efesiensi dan ekonomis.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (87: 2008) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Bank

Dalam buku Pemasaran Bank Kasmir (2012), Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan jasa-jasa bank lainnya. Pengertian Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:6) "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan anatara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran". Menurut B.N. Ajuha (2017:2) "Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat". Pengertian bank adalah: "Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja", (hasibuan,2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada proposal ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif., peneliti menemukan pengetahuan yang menggambarkan secara garis besar jabatan, struktur organisasi, visi dan misi, serta apa yang diperlukan secara tertulis. Data yang dikumpulkan dari tanggapan responden dapat digunakan sebagai informasi penelitian. Sumber data diperoleh dari debitur dan Bank BRI Kelutum Pino Raya dengan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Dua jenis data dikumpulkan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan

Setiap permohonan kredit dari calon debitur yang masuk ke Bank BRI Unit Kelutum Pino Raya, akan selalu dilakukan analisis atas laporan keuangan debitur tersebut. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk didalam menganalisis informasi laporan keuangan calon debitur, menggunakan Rekomendasi Kredit. Berikut adalah data laporan keuangan calon debitur PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca Debitur.

Sebagian Keterangan dari Debitur :

NUR CHOLIS
Laporan Laba/Rugi
Periode: 1 Jan s/d 31 Des 2021

Penjualan	Rp 52.500.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp 44.625.000	
<u>Biaya-biaya</u>		
Beban Pajak	Rp 50.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp -	
Biaya Sewa Tempat Usaha	Rp -	
Biaya Telp, Air dan Listrik	Rp 200.000	
Biaya Rumah Tangga	Rp 1.500.000	
Angsuran Pinjaman Lain	Rp -	
Biaya Lain-lainnya	<u>Rp 500.000</u>	
Total Pengeluaran	Rp 2.250.000	
Pendapatan Netto		Rp 5.625.000
Pendapatan Sampingan		<u>Rp -</u>
Laba Rugi		Rp 5.625.000
Repayment Capacity		Rp 4.218.750

NUR CHOLIS
Neraca
Periode: 1 Jan s/d 31 Des 2021

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 25.000.000	
Persediaan Barang	Rp 80.000.000	
Piutang	Rp 5.500.000	
Surat-Surat Berharga	Rp 25.000.000	
Total Aktiva Lancar		Rp 135.500.000
Aktiva Tetap		
Tanah	Rp 70.000.000	
Bangunan	Rp 90.000.000	
Kendaraan	Rp 75.000.000	
Peralatan inventaris	Rp. 12.000.000	
Total Aktiva Tetap		Rp 247.000.000
Total Aktiva		Rp. 382.500.000
Pasiva		
Utang		
Utang Lancar	Rp 12.000.000	
Utang Jangka Panjang	Rp 37.000.000.	
Total Utang		Rp 49.000.000
Ekuitas		
Modal	Rp 333.500.000	
Total Modal		Rp. 333.500.000
Total Pasiva		Rp. 382.500.000

Legalitas Usaha

Memiliki surat keterangan usaha yang terbitkan oleh kepala desa setempat dan memiliki NPWP yang diterbitkan oleh kantor KPPN/Pajak.

Aspek Karakter dan Manajemen

Dalam pengajuan kredit debitur harus memiliki modal yang sudah tersedia minimal 50%, debitur yang bersangkutan sudah berpengalaman berusaha selama 10 Tahun sehingga debitur sudah mampu usaha dalam perdagangan. Usaha dikendalikan oleh debitur sendiri, sehingga masalah pemasaran usaha debitur sangat baik, dan usaha ditempat debitur berjalan memiliki persaiangan usaha yang sedikit.



Hubungan debitur dengan Bank

Selama berhubungan dengan Bank, debitur dinilai cukup kooperatif dan terbuka dalam pemberian data aktivitas usaha. Selain itu selama berhubungan dengan bank, debitur dapat melaksanakan kewajiban dengan baik.

Payment Historis

Debitur memiliki track record pembayaran kewajiban yang sangat baik. Dimana debitur tidak pernah menunggak pembayaran bunga.

Kasus Hukum

Sampai dengan saat ini belum terinformasi permasalahan hokum yang dihadapi oleh debitur.

Analisis Agunan

Penilaian agunan dilakukan dengan kesesuaian harga pasar wajar pada tahun pemberian kredit.

Keputusan Pemberian Kredit

Dari hasil semua analisis dapat diputuskan debitur dapat diberikan kredit, sesuai dengan kriteria pemberian kredit pada debitur BRI Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan dilakukan dengan melihat 5 C

1. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang.

Menurut pihak BRI, pengajuan pinjamannya disetujui, mereka berkarakter baik. BRI memastikan apa yang dikatakan debiturnya jujur. Pembicara yang jujur dan tidak berbohong tentang apa yang mereka katakan. Kepatuhan pembayaran pinjaman dapat dilihat dengan data BI Checking yang ditampilkan langsung oleh BRI. Dari situ, kami memiliki data tentang Debitur yang tidak mematuhi pembayaran pinjaman.

2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Debitur yang mengajukan pinjaman, debitur dididik untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh BRI untuk bisnis berbadan hukum. Pengalaman atau kemampuan debitur dalam menjalankan bisnis non penjualan dan memiliki pendapatan non-penjualan..

3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.

Debitur yang diterima pengajuan kreditnya, debitur tersebut memiliki usaha yang jelas dan memiliki pendapatan yang bagus sehingga pihak BRI menerima pengajuan kredit tersebut. dan pihak BRI akan melihat langsung ke lokasi dan membuat catatan tentang usaha yang dijalankan oleh debitur. Laporan tersebut nantinya akan dilampirkan di berkas debitur dan itu menjadi catatan di terimanya pengajuan kredit yang di berikan BRI Dan pihak BRI akan melihat kegunaan modal yang di berikan oleh BRI yang digunakan untuk menambah barang jualan mereka dan untuk membayar hutang pembelian barang jualan mereka. Debitur yang diterima memiliki persediaan yang banyak untuk mereka jual setiap harinya.

4. *Condition* merupakan penilaian kondisi atau prospek

Dilakukan survei lapangan terhadap debitur untuk mengetahui situasi dan lokasinya. Debitur yang telah disetujui untuk pinjaman memiliki situasi keuangan yang stabil, lingkungan yang menguntungkan di sekitar rumah mereka, dan lokasi bisnis yang strategis.

5. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon debitur

Debitur memberikan jaminan atas nama mereka dan jaminan tersebut memiliki jumlah yang sebanding dengan pinjaman yang mereka ajukan. Memiliki jaminan atas nama sendiri berupa akta tanah, akta rumah dan BPKB.

Setelah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk melakukan analisis kinerja analisis laporan keuangan sampai pada analisis agunan dan kesimpulan, serta rekomendasi, maka para analis membuat surat keputusan pemberian kredit seperti berikut:

Perhitungan kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan debitur:

Current ratio (Rasio Lancar)

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 135.500.000}{\text{Rp. } 12.000.000} = 11,29 \end{aligned}$$

Quick ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 135.500.000 - \text{Rp. } 80.000.000}{\text{Rp. } 12.000.000}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 55.500.000}{\text{Rp. } 12.000.000} = 4.62$$

Current ratio hanyalah salah satu rasio likuiditas, dan efektivitas penggunaan atau interpretasinya sangat disarankan untuk digabungkan dengan rasio lain seperti *quick ratio* atau *acid test ratio*, modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta industri. rata-rata dan tahun-tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengajuan kredit yang di ajukan di terima dengan beberapa faktor yaitu:
 - a. Agunan yang di ajukan oleh debitur sesuai dengan jumlah pinjaman kredit yang mereka inginkan.
 - b. Pengecekan BI *Checking* yang memperlihatkan debitur memiliki kredit yang lancar dan tidak di *Blacklist*.
 - c. Debitur memiliki Surat Izin Usaha
 - d. Debitur juga memberikan data yang jujur dalam melakukan wawancara dengan pihak BRI
2. Analisa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas.

Saran

1. Bagi pihak BRI Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan
Berdasarkan pada hasil simpulan di atas, penulis memberikan saran untuk memberikan kemudahan dalam memberikan kredit kepada Debitur yang berada di sekitar Kelutum Pino Raya Bengkulu Selatan.
2. Bagi Debitur
Berdasarkan hasil diatas, para Debitur harus meningkat penjualan dan bisa membuat pencatatan penjualan yang lebih lengkap dan bisa menambahkan penjualan untuk bisa mengajukan pengkreditan dan tidak pernah bermasalah di BI *Checking*.
3. Bagi Peneliti
Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- B.N.Ajuha. Dalam buku Malayu. 2017. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015
- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi Revisi 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta ;Kencana
- Munawir (2010:31), "Analisis Laporan Keuangan" Edisi Keempat Cetakan Kedua belas, Liberty: Yogyakarta.
- Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Standar Akuntansi Keuangan Dalam buku Purnawati, I Gusti Ayu, Gede Adi Y, dan Ni Luh Gede Erni S. 2014. Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan. Singaraja : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok perbankan
- <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1088/648>
- Yulianto. 2016. Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1:1:1-14